

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PELATIHAN TRADING SAHAM BAGI GENERASI MUDA

Ari Amir Alkodri¹, Seno Hadi Saputro², R Ferry Bakti Atmaja³, Agus Dendi Rachmansyah⁴, Bambang Adi Winoto⁵.

^{1,5} Teknik Informatika, ISB Atma Luhur

^{2,3} Bisnis Digital, ISB Atma Luhur

⁴ Sistem Informasi, ISB Atma Luhur

E-mail : ¹ arie_a3@atmaluhur.ac.id, ² seno.hadi@atmaluhur.ac.id,
³ baktiatmaja@atmaluhur.ac.id, ⁴ dendi@atmaluhur.ac.id, baw@atmaluhur.ac.id

Abstrak

Kegiatan investasi dapat dikatakan merupakan kegiatan menggunakan sumber daya yang terbatas dan penting dengan harapan untuk mendapatkan sumber daya yang lebih besar di kemudian hari yang tidak pasti. Kegiatan investasi bukanlah tanpa resiko sehingga perlu untuk dibekali dengan pengetahuan dan strategi. Investor muda yang masih pemula dan kurang pengalaman akan memerlukan pengetahuan berinvestasi agar mengurangi resiko dan meningkatkan gain yang bisa didapat. Kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk menjawab permasalahan yang sering dihadapi investor pemula yaitu kurangnya pemahaman tentang saham, kurangnya pemahaman tentang analisis saham serta kurangnya mindset sebagai investor.

Kata kunci : investasi, fintech, analisis

Abstract

Investment activity can be said to be an activity of using limited and important resources with the hope of obtaining larger resources at an uncertain future. Investment activities are not without risk, so it is necessary to be provided with knowledge and strategies. Young investors who are beginners and lack of experience will require investment knowledge in order to reduce the risk and to increase the gains that can be obtained from investment activity. This training activity is intended to answer the problems that are often faced by novice investors, namely a lack of understanding of stocks, a lack of understanding of stock analysis and a lack of mindset as an investor.

key words : investing, fintech, analytics

1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang dimana teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang dengan cepat mempengaruhi banyak bidang kehidupan terutama pada bidang ekonomi. Salah satunya adalah apa yang dikenal dengan istilah teknologi finansial atau *fintech* investasi. Masyarakat pada umumnya turut terdampak perubahan zaman semakin tidak malu atau ragu untuk berbisnis agar mendapat penambahan pendapatan. Minat bisnis dari kalangan pemuda juga terus meningkat ditandai semakin bermunculan pebisnis baru yang sukses di kalangan pemuda. Saat ini masyarakat dapat menginvestasikan uangnya ke dalam bentuk reksa dana, saham, deposito, emas, hingga menjadi pendana di *peer to peer lending* secara digital. Investasi yang semakin digemari oleh para investor adalah investasi dalam bentuk saham. Berdasarkan data yang disampaikan oleh PT Kustodiam Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2022 memaparkan perkembangan kegiatan investasi atau trading yang semakin tumbuh pesat

dengan tren yang semakin meningkat. Jumlah investor pada pasar modal telah mencapai 7,8 juta investor pada akhir bulan Januari. Generasi milenial dan Generasi Zoomer memiliki tingkat partisipasi yang cukup besar dari kegiatan tersebut mencapai 60, 30 % dari total pelaku investor saham adalah berusia di bawah 30 tahun [1]. Sedangkan menurut laporan Bank Indonesia dan OJK, IPO di Indonesia pada tahun 2020 masuk ke dalam peringkat top 6 Global, hal ini menandakan semakin berkembang dan meningkatnya kegiatan investasi pasar modal di Indonesia.

Meskipun demikian dengan bertambahnya jiwa bisnis dan berusaha terdapat tantangan dan hambatan ke depannya bagi investor muda untuk meraih keinginan menjadi sukses dalam berinvestasi. Menurut [2] bekal paling utama yang harus dimiliki oleh investor muda adalah kemampuan untuk melakukan analisa baik fundamental maupun technical serta kemampuan untuk memahami laporan keuangan agar investor muda dapat memperoleh *return* yang maksimal. Sedangkan menurut [3] menyatakan bahwa variabel tingkat *financial literacy* termasuk di dalamnya konsep investasi, dampak dan manfaat investasi serta pengetahuan mengenai tahap-tahap berinvestasi secara online merupakan termasuk variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berinvestasi secara online.

Oleh karena beberapa pertimbangan yang telah disampaikan tersebut maka ISB Atma Luhur khususnya bidang LPPM menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertema “Peningkatan Literasi Digital Melalui Pelatihan Trading Saham Bagi Generasi Muda”. Sehingga diadakannya kegiatan pelatihan ini bertujuan antara lain untuk meningkatkan pengetahuan digital khususnya mengenai investasi saham dengan memanfaatkan aplikasi digital kepada generasi muda. Tujuan yang lain adalah untuk mengatasi permasalahan yang sering dihadapi investor pemula yaitu kurangnya pemahaman tentang saham, kurangnya pemahaman tentang analisis fundamental serta kurangnya mindset sebagai investor.

2. METODE

2.1. Kegiatan Investasi.

Investasi semakin diminati oleh masyarakat Indonesia seiring dengan perkembangan ekonomi yang positif dan kemajuan teknologi informasi. Beberapa jenis investasi yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia antara lain adalah investasi di pasar obligasi, investasi reksa dana, serta investasi di pasar modal berupa saham. Obligasi dapat disebut juga sebagai pinjaman. Investor obligasi akan meminjamkan uang mereka kepada negara atau suatu perusahaan untuk mendapatkan timbal balik berupa bunga sesuai dengan jumlah yang dipinjam. Investor dapat menentukan jangka waktu obligasi yang diinginkan serta dimungkinkan untuk mengkalkulasi berapa besar keuntungan yang akan diterima di akhir masa investasi tersebut. Resiko dari obligasi adalah investor kehilangan obligasi mereka jika perusahaan atau pemerintah menerbitkan *default* obligasi terhadap kewajiban mereka. Meskipun demikian investasi obligasi dinilai sebagai investasi yang rendah resiko dibandingkan jenis investasi lainnya. Seperti halnya obligasi investasi saham juga memiliki sejumlah resiko. Investasi saham semakin digemari pada masa ini karena meskipun memiliki resiko yang lebih tinggi namun juga mempunyai keunggulannya tersendiri. Hal yang perlu untuk diperhatikan adalah bahwa ketika suatu saham mempunyai *return* yang cukup tinggi, maka resiko jatuhnya nilai *return* tersebut juga cukup besar. Reksa dana merupakan paket saham maupun obligasi dimana uang dari investor akan dikumpulkan bersama dana dari investor-investor lainnya. Himpunan dana dari investor tersebut dikelola oleh Manajer Investasi untuk kemudian akan diinvestasikan ke dalam bentuk surat berharga seperti saham dan obligasi. *Return* yang didapat dari investasi reksa dana lebih kecil dibandingkan jika menanamkan uang pada bursa saham sendiri, namun dirasa lebih praktis dan mudah.

2.2. Investasi Saham.

Saham merupakan bagian dalam kepemilikan suatu perusahaan. Saham diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang maupun pihak (badan usaha) terhadap suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak memiliki klaim atas pendapatan dan aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Piagam perusahaan akan menentukan berapa banyak saham dan kelas saham yang akan diterbitkan. Selain itu juga akan menentukan apakah mengeluarkan saham preferen ataukah saham biasa, apakah saham tersebut dapat ditebus atau tidak, apakah dapat dikonversi atau tidak, serta preferensi dalam hal likuidasi.

Setiap usaha pasti mengandung resiko. Resiko bagi kegiatan investasi saham antara lain pertama adalah kemungkinan tidak mendapatkan deviden. Perusahaan pada kondisi normal akan membagi dividen ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Namun ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja atau merugi maka perusahaan tidak dapat membagikan dividen kepada para investor sahamnya. Resiko kedua adalah yang dikenal dengan istilah *Capital Loss*. *Capital loss* merupakan kebalikan dari *capital gain* yaitu terjadi saat investor saham menjual saham yang mereka miliki pada tingkat harga yang lebih rendah daripada saat harga membeli saham sehingga menyebabkan kerugian berkurangnya nilai modal yang mereka setorkan sebelumnya. Resiko yang ketiga adalah resiko likuidasi. Apabila Emiten atau perusahaan yang menawarkan saham mengalami likuidasi atau kebangkrutan, maka para pemegang saham akan memiliki hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban Emiten dibayarkan. Kemungkinan terburuknya adalah apabila tidak ada lagi aktiva yang tersisa, maka pemegang saham tidak akan memperoleh apapun sebagai akibat dari likuidasi tersebut. Resiko selanjutnya adalah dalam hal terjadi *delisting* oleh BEI. *Delisting* merupakan penghapusan pencatatan oleh otoritas bursa akibat kegagalan untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh bursa. *Delisting* akan mengakibatkan penurunan harga jual saham sehingga berpotensi menimbulkan kerugian kepada pemegang saham minoritas.

Pembelian saham dapat dibedakan menjadi pembelian saham perdana dan pembelian saham sekunder. Membeli saham di Pasar Perdana adalah pembelian pada saat saham ditawarkan pertama kalinya kepada masyarakat atau investor yaitu pada saat Penawaran Umum Saham Perdana atau IPO (*initial public offering*). Sedangkan pembelian saham di Pasar Sekunder adalah membeli saham yang dimiliki investor lain melalui Perusahaan Efek (*broker*) yang menjadi Anggota Bursa (AB).

2.3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dibagi ke dalam beberapa tahap yaitu :

2.3.1. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini dimulai kegiatan pelatihan yang diharapkan akan dapat mengatasi permasalahan dan tercapai tujuan program. Pelatihan dilaksanakan oleh tim pemateri dan panitia dari ISB Atma Luhur. Pelatihan berlangsung selama dua hari dan dilaksanakan berlokasi di Laboratorium Komputer kampus ISB Atma Luhur. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh lima narasumber dan dua mahasiswa sebagai panitia.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan pada kegiatan pengabdian ini antara lain adalah :

- a. Memberikan materi pengantar pengenalan investasi melalui slide dan proyektor. Materi yang disampaikan mengenai alasan perlunya melakukan investasi, saham bagi investor muda, perbedaan saham dengan *cryptocurrency*, tips dan kunci berinvestasi saham.
- b. Sesi berbagi opini dan diskusi. Untuk mendapatkan *feed back* dari peserta mengenai pemahaman materi yang telah disampaikan dan mendapatkan pendapat dan opini peserta mengenai investasi saham.

- c. Memberikan materi pengantar analisis fundamental saham. Pada sesi ini peserta disampaikan faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk memilih emiten yang mempunyai prospek baik. Materi indikator yang berkaitan pergerakan saham seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga dan lain lain.
- d. Praktik memilih dan menanamkan saham dengan memanfaatkan aplikasi. Pada sesi praktik ini adalah dengan memanfaatkan *RTI business*.

2.3.2. Tahap Evaluasi

Untuk mengukur pemahaman maka dilakukan dua kali pembagian kuesioner yaitu pada awal pertemuan dan akhir pertemuan. Pada tahap evaluasi ini peserta memberikan hasil pengisian kuesioner sebagai tanggapan serta opini dan saran terhadap pengadaan program dan pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sesi teori dan diskusi

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemaparan materi untuk meningkatkan pemahaman dari peserta mengenai kondisi ekonomi di era 4.0 saat ini serta perlunya bagi generasi muda untuk mulai memahami kegiatan investasi. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pada hari pertama bertujuan untuk menggugah pemikiran peserta atau diistilahkan sebagai *mind blowing* para peserta agar memiliki sudut pandang yang sama dengan pemateri mengenai urgensi investasi. Dengan materi ini diharapkan dapat menyamakan konsep sehingga dapat tercapai tujuan pelatihan. Pada dasarnya alasan pentingnya untuk melakukan investasi yang disampaikan adalah bahwa masa depan kita adalah tidak pasti. Berkaca dari keadaan ekonomi dunia yang memburuk baik disebabkan karena kelangkaan bahan bakar dan energi, persaingan ekonomi maupun peperangan fisik, epidemi dan banyak lagi yang akan turut membawa dampak terhadap kehidupan di negara Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia. Dampak yang buruk yang dapat terjadi antara lain adalah jika terjadi pemutusan hubungan kerja dan semakin sulitnya mencari sumber pendapatan. Selain keadaan masa depan yang tidak pasti kita juga harus memikirkan keadaan diri sendiri dengan semakin bertambahnya usia. Pemuda memiliki energi dan semangat yang tinggi untuk menyelesaikan segala masalah dan tantangan yang dihadapi. Namun dengan bertambahnya usia maka perlahan energi tersebut juga akan menurun dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan juga akan menurun. Oleh karena itu sebaiknya memanfaatkan semangat masa muda tersebut dengan memulai investasi agar dapat terus berkembang seiring dengan bertambahnya waktu, akan sangat buruk jika tidak memiliki investasi untuk berjaga-jaga dan mengamankan kebutuhan di usia senja. Kemudian alasan lain mengapa perlu untuk berinvestasi yang disampaikan adalah bahwa harga-harga barang semakin ke depan akan semakin naik dikarenakan inflasi oleh karena itu akan lebih bijak jika mengalirkan dana yang ada untuk kegiatan investasi daripada hanya diam ditempat seperti kegiatan menabung karena nilai dana tersebut akan semakin menurun di masa yang akan datang.

Peserta pada kegiatan pelatihan ini masih berusia muda dan masih sangat pemula mengenai topik investasi sehingga materi pengantar juga bersifat dasar dimulai dari definisi dan pengertian dari investasi. Definisi investasi secara umum yang kami ambil adalah berdasarkan [4] menyebutkan dalam kegiatan investasi mencakup beberapa unsur yaitu bahwa kegiatan investasi merupakan kegiatan menggunakan sumber daya dapat berupa uang maupun waktu, penggunaan sumber daya yang terbatas dan berharga tersebut didasari manajemen dan perhitungan dengan harapan akan mendatangkan sumber daya yang lebih besar pada masa yang akan datang yang tidak pasti. Dari pengertian tersebut pemateri turut menjelaskan kepada peserta, perbedaan antara kegiatan investasi dengan kegiatan menabung untuk lebih membuka wawasan peserta.

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan sebagai bentuk investasi sedangkan pemateri lebih menekankan pada keunggulan investasi saham di pasar modal. Alasan yang pertama yang dijabarkan mengenai mengapa memilih investasi saham bagi generasi muda adalah karena untuk berinvestasi saham tidak memerlukan dana yang banyak. Pemateri menjelaskan gambaran harga saham yang dapat terjangkau oleh generasi muda sekalipun karena terdapat saham yang seharga kisaran ratusan rupiah per lembar saham. Minimal pembelian saham adalah 1 lot yaitu setara dengan 100 lembar saham. Jadi generasi muda sekalipun dapat memulai untuk berinvestasi dan tidak perlu menunggu hingga memiliki penghasilan pribadi yang besar. Alasan berikutnya yang disampaikan pemateri mengenai mengapa memilih saham adalah karena memulai investasi saham termasuk mudah dibandingkan investasi yang lain. Generasi muda dapat memulai berinvestasi saham dengan memanfaatkan *smartphone* sehingga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Alasan berikutnya yang disampaikan adalah bahwa investasi saham menguntungkan, hal ini karena investasi saham termasuk ke dalam investasi *high risk high return*. Investasi saham menjanjikan tingkat pengembalian nilai investasi yang tinggi. Tingkat *return* dan *gain* yang besar tersebut adalah menjadi tujuan dari orang melakukan kegiatan investasi. Meskipun demikian investasi saham juga mengandung resiko yang tinggi sehingga memerlukan pengetahuan maupun tips agar berhati-hati dalam berinvestasi yang turut disampaikan kepada peserta.

3.2. Sesi analisis dan praktik

Kegiatan investasi saham memerlukan ketelitian dan kejelian dalam menganalisis pergerakan pasar. Kesalahan menganalisis kondisi pasar dapat mengakibatkan kesalahan dalam mengambil keputusan sehingga berisiko mengalami kerugian bahkan kehilangan uang yang telah diinvestasikan dalam bentuk saham. Oleh karena itu sebagai calon investor muda perlu untuk memahami karakter investor sebagai kisi-kisi memulai berinvestasi. Kisi-kisi yang disampaikan yang pertama adalah sebagai investor agar selalu bersyukur, tidak jarang investor yang belum berpengalaman mengalami kerugian karena sifat yang tamak dan tidak dapat puas sedangkan investasi saham termasuk ke dalam *high risk high return investment* sehingga perlu mematok target keuntungan yang ingin dicapai. Jika target *gain* telah dipenuhi maka selalu bersyukur dengan yang didapat karena semakin tinggi rasa tidak puas maka semakin tinggi pula resiko yang dapat terjadi. Kemudian investor muda diharapkan untuk senantiasa memperhatikan situasi ekonomi maupun bidang politik, baik pada tingkat lokal maupun internasional. Hal ini karena dengan semakin mengglobalnya akses informasi akan menyebabkan perubahan kondisi di suatu tempat dapat mempengaruhi kondisi ekonomi di bagian belahan bumi yang lain yang dapat berdampak terhadap investasi. Tips berikutnya adalah agar investor muda memandang pengalaman berinvestasi mereka sebagai sarana belajar, dengan semakin meningkat pengalaman maka akan semakin terampil dalam memilih dan menganalisa harga maupun profit yang wajar dalam berinvestasi. Bagi investor pemula dapat memulai investasi dengan jumlah nilai yang kecil. Hal ini karena pengalaman merupakan sarana terbaik untuk lebih memahami tentang resiko dan pengaruhnya terhadap modal yang telah diinvestasikan.



Gambar 1. Kegiatan Sesi Analisis dan Praktik Pelatihan Trading Saham

Kegiatan sesi analisis dan praktik kemudian masuk kepada analisis saham. Pada umumnya investor menggunakan dua pendekatan analisis dalam memilih saham yaitu analisis pendekatan fundamental dan analisis pendekatan technical. Analisis fundamental mempelajari segala sesuatu mulai dari kondisi ekonomi dan industri secara keseluruhan hingga kekuatan keuangan dan manajemen masing-masing perusahaan. Sedangkan analisis technical mengidentifikasi peluang dengan melihat tren statistik, seperti pergerakan harga dan volume saham [5]. Pada sesi ini para peserta diberikan materi penjelasan dasar mengenai pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *debt equity ratio* serta *return on equity* terhadap kegiatan investasi saham. Variabel tersebut perlu untuk diperhatikan oleh para investor saham menurut [6] menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan sebagai alat bantu untuk kegiatan praktik peserta, pemateri memanfaatkan aplikasi praktik RTI bisnis smartphone untuk menunjukkan tahap-tahap permulaan berinvestasi dan menganalisis saham yang kemudian diikuti oleh peserta menggunakan smartphone mereka masing-masing. Peserta memperhatikan dengan seksama tahapan investasi dan analisis saham sesuai dengan penjelasan pemateri. Analisis yang pertama dalam memilih saham yang baik adalah memperhatikan bahwa *Earning Per Share* dari emiten haruslah positif kemudian diikuti *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* harus menunjukkan nilai dibawah 10, sedangkan *Debt To Equity Ratio* bernilai kurang dari 1. Selain itu pemateri juga merekomendasikan sejumlah website yang perlu untuk dipantau bagi para investor muda antara lain adalah *tradingview.com* dan juga *marketbisnis.com*.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan literasi digital yang telah dilaksanakan selama dua hari adalah adanya peningkatan pemahaman terkait materi yaitu trading dan investasi saham antara sebelum dan setelah dilaksanakannya pelatihan. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keinginan untuk melakukan investasi dalam bentuk saham. Peserta mengerti dan menyetujui akan pentingnya melakukan investasi sejak usia muda. Dengan adanya peningkatan pengetahuan melalui pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal tambahan bagi generasi muda untuk dapat menjadi investor muda yang sukses. Untuk selanjutnya diharapkan kegiatan pelatihan literasi digital khususnya mengenai investasi dengan memanfaatkan media digital dapat lebih ditingkatkan karena semakin bertambahnya minat generasi muda untuk menjadi investor dalam kondisi ekonomi saat ini.

Daftar Pustaka

- [1] KSEI. (2022, January 01). *Demografi Investor*. Retrieved February 01, 2022, from ksei.co.id: https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Januari_2022.pdf
- [2] Astutik, W. S. (2020). Penguatan Investor Muda Di Pasar Modal. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 14(10), 3297-3306.
- [3] Tumewu, F. J. (2019). Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 133-145.
- [4] Laopodis, N. (2020). *Understanding Investments : Theories and Strategies*. United Kingdom: Taylor & Francis.
- [5] Jensen, G. R., & Jones, C. P. (2019). *Investments : Analysis And Managements*. New York: Wiley.
- [6] Dorothea, R., P, A. E., & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. 1-12.